

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kritik sosial dalam video musik *Rewind Indonesia 2020* menarik untuk diteliti karena didalamnya banyak sekali representasi-representasi yang disampaikan melalui media yakni melalui video yang disampaikan kepada khalayak luas adalah menggunakan cara yang unik bahkan berkualitas. Dalam *scene* yang dibuat dalam video musik *Rewind Indonesia 2020* dikemas dengan berbagai karakter yang diterapkan dengan pemeran dari berbagai latar belakang YouTuber, mulai dari YouTuber yang kontennya fokus di komedi hingga YouTuber yang fokus kontennya adalah jurnalistik, semua dikemas dengan cara melebur pemeran-pemeran dalam satu video yang mengandung pesan kritik sosial didalamnya.

Pada awal *scene* video musik *Rewind Indonesia 2020* yang diunggah pada *channel* YouTube “*Indonesian YouTubers*” tersebut terlihat pesan yang disampaikan sudah sangat kental akan kritik sosial yang diperlihatkan, pada *scene* tersebut diceritakan ada seorang anak kecil ketika sedang membuka aplikasi YouTube sedang melihat banyak sekali konten kurang bermanfaat yang pada saat itu sedang viral pada setiap harinya dan terus berulang, pada lanjutan *scene* tersebut datanglah 3 (tiga) orang yang mengajak anak tersebut untuk mengabaikan konten yang kurang bermanfaat tersebut dengan cara memperlihatkan para *content creator* lain yang lebih bermanfaat untuk ditonton dan layak untuk diapresiasi.

Peneliti merasa video musik *Rewind Indonesia 2020* menarik untuk diteliti karena pada dasarnya seorang individu akan mencari tempat ternyamanya dalam melakukan tugas ataupun pekerjaan. Pada kesempatan ini peneliti mengambil judul serta objek penelitian ini dikarenakan peneliti memiliki ketertarikan dalam dunia videografi dan sinematografi, yang mana pada pembahasan tersebut, unsur pengambilan gambar atau videografi dan

sinematografi dalam penelitian ini sangatlah erat hubungannya.

Fenomena pembuatan video YouTube memang membebaskan pembuat atau *content creator* dalam berekspresi. Tidak hanya *media mainstream* yang bisa membuat konten video yang berkualitas, akan tetapi sebuah kelompok kecil bahkan individu dari netizen yang memiliki bakat serta kemauan akan mampu membuat sebuah konten yang baik serta menarik. Dalam hal ini pembuatan video musik *Rewind Indonesia 2020* tidak melibatkan *media mainstream* dalam pembuatannya, akan tetapi melibatkan banyak individu dari para *content creator* YouTube untuk berkreasi bersama. Konten yang mereka buat menghasilkan karya yang tidak hanya untuk dinikmati, akan tetapi juga karya yang banyak memberikan kritik sosial juga pesan moral yang mendalam pada isi videonya.

Bahasan Penelitian ini fokus terhadap representasi kritik sosial dalam video musik YouTube berjudul *Rewind Indonesia 2020*. Dalam video musik tersebut terdapat kritik sosial dan pesan moral mendalam yang sengaja dimasukkan dalam alur cerita pada video musiknya. Video musik *Rewind Indonesia 2020* dibuat dengan konsep memadukan atau *remix* berbagai musik yang dulu pernah viral, juga dalam video musik tersebut terdapat banyak pemeran yang sengaja diikutkan dalam video tersebut adalah dari berbagai “*YouTuber*” terkenal. Pemeran yang masuk dalam video dipilih langsung oleh sutradara dari video musik yang bernama Chandra Liow.

Representasi dialokasikan untuk alat atau media untuk menyampaikan pesan oleh pembuat atau pencipta. Selain itu penggambaran atau representasi juga menjadi sumber pemaknaan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Untuk memaknai sebuah representasi, terdapat dua hal yang berbeda, yakni apakah seseorang atau sebuah kelompok ditampilkan sesuai dengan keadaan asli, serta bagaimana penggambaran atau representasi ditampilkan melalui media. Contohnya menggambarkan sebuah watak, perilaku seseorang

melalui dialog antar pemeran.<sup>1</sup>

Media massa mampu bergerak sebagai wadah yang mempunyai kemampuan menerima, menampung dan memperjuangkan kepentingan masyarakat luas. Oleh karena itu media massa mempunyai kekuatan membentuk sebuah atau bahkan beberapa opini dan opini mempunyai kemampuan mempengaruhi kebijakan (*policy*), maka dari itu bisa disimpulkan bahwa media massa sangat strategis dalam sistem demokrasi dalam hal pemosisian mereka.<sup>2</sup>

Dalam progres yang sudah berjalan, media massa menjadi sebuah medium untuk membentuk kesan seseorang terhadap dirinya atau kelompok di hadapan orang lain. Hal tersebut dibuktikan berdasar penggunaan dan kegunaan media dalam menampilkan serta mengungkap identitas seseorang melalui penentuan media, penyesuaian media dan ide kreasi media, sehingga arti penting media adalah sebagai salah satu wadah pembentukan kesan komunikasi yang mampu memberikan efek yang menonjol dari segi aspek manapun.<sup>3</sup>

Era baru yang disebut dengan globalisasi ini mengakibatkan pergerakan manusia yang semakin meningkat dan membuat dunia seolah-olah menyempit sehingga menyebabkan jarak dan waktu bukan lagi menjadi sebuah hambatan untuk berkomunikasi serta berbagi informasi.<sup>4</sup>

Kemajuan-kemajuan teknologi mampu menghasilkan perubahan mental dan sikap sosial masyarakat manusia secara umum dengan drastis.<sup>5</sup> Teknologi ikut andil dalam

---

<sup>1</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media* (LKiS Yogyakarta, 2003)., hlm. 113

<sup>2</sup> I Syahputra, *Rezim Media: Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, Dan Infotainment* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)., hlm. 45

<sup>3</sup> C R Berger, M E Roloff, and D R Ewoldsen, *The Handbook of Communication Science* (SAGE Publications, 2010)., hlm. 162

<sup>4</sup> Rosa Redia and Pusanti Haryanto, 'Representasi Kritik Dalam Meme Politik (Studi Semiotika Meme Politik Dalam Masa Pemilu 2014 Pada Jejaring Sosial "Path" Sebagai Media Kritik Di Era Siber)', 2015., hlm. 87

<sup>5</sup> B M Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Kencana, 2008)., hlm. 34

membawa perubahan sikap sosial secara drastis yang hadir dalam kehidupan masyarakat, salah satu hal yang menyebabkannya adalah internet. Internet memberikan kemudahan akses untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, sehingga internet turut membantu perubahan pola komunikasi manusia.<sup>6</sup>

Pembuatan video musik *Rewind Indonesia 2020* melibatkan banyak personil. Video musik tersebut diinisiasikan oleh beberapa kreator YouTube seperti Andovi da Lopez, Jovial da Lopez, Chandra Liow, Aulion dan Nessie Judge. Video musik video musik *Rewind Indonesia 2020* disutradarai oleh Chandra Liow dan Aulion yang juga merupakan inisiator dalam pembuatan video musik tersebut. Para pemeran yang menjadi pemain dalam video musik tersebut datang dari berbagai macam latar belakang individu, mulai dari artis hingga konten kreator baru menjadi bagian dalam dibuatnya video musik. Beberapa nama yang menjadi pemeran sekaligus bintang tamu dalam pembuatan video musik *Rewind Indonesia 2020* antara lain: GadgetIn, Edho Zell, Arnold Poernomo, Tanboy Kun, Awkarin, Arif Muhammad, Weird Genius, Janie Intansari, Fadil Jaidi, Pak Muh, Jerome Polin, Alffy Rev, Najwa Shihab, Sara Fajira, Nadia Omara, Turah Parthayana, Afif Yulistian, Bangpen, Jessica Jane, Gita Savitri, Creamypandaxx, Vidi Aldiano, Ferry Irwandi, Denny Caknan, Gilang Dirga, Tretan Muslim, Coki Pardede, Fitra Eri, Anjas Maradita, Artodipro, Meldy Renaldy dan masih banyak lagi.

Konten dalam video yang disutradari oleh Chandra Liow dan Aulion tersebut merupakan *recap* dari kejadian fenomenal yang pernah terjadi di sepanjang tahun 2020. Tidak hanya merangkum berupa video namun juga merangkum musik-musik yang pernah terkenal semasa tahun 2020. Kritik sosial yang diterapkan dalam video musik tersebut hampir diperlihatkan mulai dari menit awal video hingga akhir video. Salah satu yang

---

<sup>6</sup> R Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber* (Prenada Media, 2018)., hlm. 23

menjadi sorotan adalah maraknya konten YouTube yang tidak bermanfaat justru menjadi video yang paling banyak ditonton oleh netizen Indonesia, hal tersebut terlihat pada menit awal video, lalu mulailah salah satu kritik sosial diperlihatkan dengan alur cerita yang dilanjutkan dengan memperlihatkan berbagai YouTuber nasional yang sedang memperlihatkan konten menarik serta bermanfaat yang mereka buat.

Peneliti menggunakan teori analisis semiotika yang digunakan sebagai salah satu kajian dalam penelitian ini. Tradisi semiotika terdiri dari beberapa teori yang menyebutkan bagaimana tanda-tanda itu sendiri dihasilkan.<sup>7</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan pada sub bab di atas, maka dapat ditentukan fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana representasi kritik sosial yang ditampilkan pada video musik YouTube *Rewind Indonesia 2020*?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan representasi kritik sosial yang ditampilkan pada video musik YouTube *Rewind Indonesia 2020*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan maksud dan tujuan dibuatnya penelitian ini, maka penelitian ini juga memiliki manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat yang disebutkan antara lain:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep baru dalam lingkup ilmu komunikasi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri melalui pendekatan semiotika.

---

<sup>7</sup> Z F Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Prenada Media, 2017)., hlm. 104

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat mampu membantu memperbanyak sumber referensi mahasiswa-mahasiswi dalam melakukan penelitian di lingkup teori komunikasi

### b. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat dijadikan penambahan pemahaman kepada mahasiswa-mahasiswi IAIN Kediri khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam lingkup pesan yang disampaikan melalui video musik.

## E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahfahaman dan menghilangkan kesamaran tentang judul yang akan diteliti, penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan, diantaranya:

Representasi Sosial Kritik : Istilah representasi bermula dari sebuah kata dalam dari bahasa Inggris yakni *representation*, berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Sederhananya adalah, representasi bisa diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang dalam penjelasannya digambarkan melalui sebuah media.

Selanjutnya representasi kritik sosial dibuat untuk memberikan gambaran kepada masyarakat, dengan menggunakan gambaran melalui media yang pesan didalamnya adalah pesan kritik sosial untuk memberikan pandangan yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>8</sup>

Video Musik YouTube : Sebuah film pendek yang kebersamai alunan musik yang dirangkum dalam sebuah video, yang biasanya

---

<sup>8</sup> Maylanny Christin, 'Kritik Sosial Pada Media Sosial (Analisis Semiotika Pada YouTube "TV, Jasamu Tiada...")', *Kritik Sosial Pada Media Sosial (Analisis Semiotika Pada YouTube "TV, Jasamu Tiada...")*, 4 (2017),. hlm. 3

didalamnya terdapat *scene* atau cerita tertentu yang pembuatannya disamakan dengan konsep musik yang dibuat.

YouTube menjadi salah satu *platform online* berbentuk sosial media yang memberikan tempat bagi pemilik akun atau *content creator* untuk mengunggah video tersebut.

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah mengadakan pengamatan, peneliti menemukan beberapa kemiripan pada karya ilmiah milik orang lain dengan karya ilmiah yang di tulis oleh peneliti. Namun masing-masing dari karya tersebut memiliki perbedaan penekanan pada pembahasan tersendiri. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk membandingkan dan menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh peneliti, mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sudah ada, supaya tidak terjadi pengulangan serta tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan diantaranya sebagai berikut:

No	Jenis Penelitian	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi	<p><b>Penulis</b> Yuniar Marsyeilina  <b>Institusi</b> Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya  <b>Judul</b> Analisis Semiotika Pesan Sosial Video Klip Born To Beat (BTOB) “<i>It’s Okay</i>”  <b>Tahun</b> 2020  <b>Kesimpulan Hasil Penelitian</b> Video klip BTOB “<i>It’s Okay</i>” adalah video klip yang menggambarkan jika dalam kehidupan sehari-hari perilaku masyarakat yang masih jarang bahkan tidak memperdulikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian adalah sebuah Video Klip atau bisa juga disebut video musik</li> <li>- Penelitian tersebut menggunakan teori Semiotika</li> <li>- Penelitian tersebut juga meneliti pesan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian</li> <li>- Berfokus pada analisis semiotika</li> </ul>

		lingkungan sekitar masih sangat kental adanya.		
2	Skripsi	<p><b>Penulis</b> Intan Sari  <b>Institusi</b> Universitas Sumatera Utara  <b>Judul</b> Kritik Sosial Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Film “<i>Dua Garis Biru</i>” Karya Ginatri S. Noer)  <b>Tahun</b> 2021  <b>Kesimpulan Hasil Penelitian</b>  Penggarap film menyampaikan bagaimana realitas sosial yang diwujudkan dalam bentuk film drama membentuk sebuah pesan kritik khususnya bahasan mengenai pentingnya edukasi/pendidikan seksual bagi remaja.  Pesan dalam film ini disampaikan secara general untuk semua kalangan, remaja, dewasa serta guru dan orangtua. Melalui “<i>Dua Garis Biru</i>” kita dapat melihat bahwa film drama bisa dijadikan sebagai salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan kritik sosial. Tidak hanya sekedar sebagai media untuk menghibur semata, film “<i>Dua Garis Biru</i>” juga dimanfaatkan untuk menjadi media dalam mentransfer pesan kritik sosial kepada khalayak.</p>	- Berfokus pada penelitian kritik sosial	- Objek penelitian - Subjek penelitian yang digunakan adalah film
3	Skripsi	<p><b>Penulis</b> Delvi Faisal Arfi  <b>Institusi</b> Sekolah Tinggi Ilmu</p>	- Berfokus pada penelitian	- Objek penelitian



		<p>Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya</p> <p><b>Judul</b> Kritik Sosial Dalam Film “Kuldesak” (Analisis Semiotika Roland Barthes)</p> <p><b>Tahun</b> 2021</p> <p><b>Kesimpulan Hasil Penelitian</b> Film <i>Kuldesak</i> bertujuan untuk melakukan propaganda terhadap calon penontonnya. Sesuai dengan sifat dari media massa itu sendiri, karena film ini memuat pesan-pesan sosial yang dirasa oleh produsernya perlu disebarluaskan ke publik demi merubah cara berfikir dan menyebarkan informasi ke masyarakat, agar masyarakat tidak terlalu instan dalam menyikapi fenomena sosial yang terjadi pada saat itu.</p>	<p>kritik sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan analisis semiotika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian yang digunakan adalah film</li> </ul>
4	Skripsi	<p><b>Penulis</b> Burnawi</p> <p><b>Institusi</b> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh</p> <p><b>Judul</b> Analisis Pesan Kritik Sosial Pada Konten Instagram Ulokgram</p> <p><b>Kesimpulan Hasil Penelitian</b> Penelitian ini memperjelas pesan kritik sosial pada konten Ulokgram terhadap perilaku yang tidak biasa di masyarakat Aceh khususnya, sehingga pembaca dapat lebih memahami pesan yang terkandung dalam konten</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada penelitian kritik sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian</li> <li>- Subjek penelitian yang digunakan adalah media sosial Instagram</li> </ul>

		video pilihan peneliti tersebut. Peneliti paham, tingkat pemahaman pembaca berbedabeda. oleh sebab itu, penelitian ini sengaja dibuat dalam bahasa dan konteks yang sederhana agar lebih mudah dicerna oleh semua kalangan.		
5	Skripsi	<p><b>Penulis</b> Nurhayati</p> <p><b>Institusi</b> Universitas Satya Negara Indonesia</p> <p><b>Judul</b> Representasi Kritik Sosial Mahasiswa Apolitis Dalam Film Koboy Kampus Tahun 2020</p> <p><b>Kesimpulan Hasil Penelitian</b> film ini merupakan salah satu bentuk dari sebuah kritikan untuk masyarakat atau disebut kritik sosial, dimana fungsinya kritik sosial adalah sebagai sarana kontrol perilaku dan sikap masyarakat. Dikarenakan film merupakan sebuah bentuk representasi dari perilaku masyarakat itu sendiri, dimana fungsi film itu adalah sebagai bentuk komunikasi massa sehingga dapat digunakan juga sebagai sarana kritik sosial agar masyarakat kembali mengingat atau memahami sebuah peristiwa yang terjadi yang ditampilkan dalam sebuah adegan televisi agar dapat diterima pesan dan maknanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada penelitian kritik sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian</li> <li>- Subjek penelitian yang digunakan adalah film</li> </ul>
6	Jurnal	<p><b>Penulis</b> Maylanny Christin dan Lenggawati Rahayu</p> <p><b>Institusi</b> Universitas Bina Sarana Informatika</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada penelitian kritik sosial</li> <li>- Objek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian yang digunakan</li> </ul>

		<p><b>Judul</b> Kritik Sosial Pada Media Sosial (Analisis Semiotika Pada YouTube “TV, Jasamu Tiada...”)</p> <p><b>Tahun</b> 2017</p> <p><b>Abstrak Singkat</b> Video ini berangkat dari kekecewaan masyarakat terhadap tayangan televisi saat ini. Peneliti ingin meneliti bagaimanakah bentuk kritik sosial yang disampaikan oleh video tersebut dengan menggunakan analisis semiotika dari John Fiske. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika. Paradigma yang digunakan adalah kritis dengan teknik pengumpulan data menggunakan kajian dokumentasi dengan menganalisa langsung melalui tayangan video YouTube “Tv, Jasamu Tiada...”.</p>	<p>penelitian adalah video yang berasal dari YouTube</p>	<p>adalah film</p>
7	Jurnal	<p><b>Penulis</b> Vanessa Salim dan Gregorius Genep Sukendro</p> <p><b>Institusi</b> Universitas Tarumanagara</p> <p><b>Judul</b> Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes)</p> <p><b>Tahun</b> 2021</p> <p><b>Abstrak Singkat</b> Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pesan yang disampaikan oleh sutradara sebagai komunikator dalam film Parasite mengenai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada penelitian kritik sosial</li> <li>- Menggunakan analisis semiotika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian</li> <li>- Subjek penelitian yang digunakan adalah film</li> </ul>

		<p>masalah sosial, dikemas dengan film bergenre komedi gelap yang menyelipkan beberapa kritik sosial didalamnya. Kritik sosial yang digambarkan pada film ini antara lain kritik terhadap kemiskinan yang digambarkan melalui tempat tinggal dan hidup dengan pengangguran, kritik terhadap kejahatan yang dilakukan oleh keluarga kelas bawah dengan memalsukan dokumen, dan pembangunan tata kota yang tidak merata.</p>		
8	Jurnal	<p><b>Penulis</b> Rizkyanoor  <b>Institusi</b> Universitas Satya Negara Indonesia  <b>Judul</b> Analisis Semiotika Representasi Kritik Sosial Atas Kebijakan Pemerintah Indonesia Pada Mice Cartoon Tahun 2017  <b>Abstrak Singkat</b> Pada tahun 2015, pemerintahan Jokowi-JK mengeluarkan kebijakan tentang kenaikan harga BBM serta pembekuan PSSI yang banyak mendapatkan perhatian serta respon dari masyarakat. Pada zaman reformasi ini, semua khalayak diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat termasuk dalam mengkritik kebijakan pemerintah yang bertujuan sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial atau proses bermasyarakat. Muhammad ‘Mice’ Misrad dalam Mice</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada penelitian kritik sosial</li> <li>- Menggunakan analisis semiotika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian</li> </ul>

		Cartoon membuat karikatur yang bertujuan untuk mengetahui representasi kritik sosial mengenai kebijakan kenaikan harga BBM dan pembekuan PSSI		
<p>Penelitian terdahulu yang peneliti pilih merupakan beberapa penelitian yang menjadi tolak ukur dan referensi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Judul penelitian yang berbentuk skripsi maupun jurnal yang berfokus pada kritik sosial memiliki kuantitas yang cukup untuk menjadi bahan rujukan, ditambah dengan teori yang dipakai adalah teori semiotika juga menambahkan fokus pembahasan akan bisa lebih berkelanjutan dan terstruktur dengan rapi.</p> <p>Judul yang peneliti pilih pada penelitian terdahulu diatas berasal dari beberapa macam objek dan subjek yang berbeda-beda, baik penelitian yang menjadi subjek penelitiannya dari film, produk media sosial juga dari video klip. Hal tersebut sangat berkesinambungan dengan subjek utama peneliti dalam menyusun skripsi ini yang mengambil subjek video musik atau juga bisa disebut dengan video klip, didalam video musik juga terdapat unsur film yang sangat kental didalamnya.</p> <p>Media sosial juga berperan dalam penentuan penelitian terdahulu yang peneliti pilih, dikarenakan objek penelitian ini adalah sebuah video, video tersebut juga bersumber dari media sosial, media sosial disini yang dimaksud adalah <i>platform</i> YouTube yang merupakan media sosial dengan konten dasar video.</p>				

***Tabel 1 Penelitian Terdahulu***